

Pengawasan Pemeliharaan Jalan Kabupaten oleh Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tabanan Studi Kasus Kecamatan Selemadeg Barat

Ki Juang Mantik¹⁾, Putu Nomy Yasintha²⁾, I Ketut Winaya³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: juang.mantik@gmail.com¹⁾, nomyyasintha.unud@gmail.com²⁾, ketutwinaya14@yahoo.com³⁾

ABSTRACT

In the Regulation of the Minister of Public Works No.13/PRT/M/2011. The Tabanan Regency Government through the Highways Sector Office of Public Works is obliged to carry out monitoring and reporting activities on the implementation of road maintenance aimed at maintaining road conditions and improving the quality of roads in Tabanan Regency, especially Selemadeg Barat. The unit of analysis of this research is monitoring, namely the Highways Sector Tabanan Regency. In this study, it had been described the surveillance criteria proposed by Siagian in Silalahi, namely process, implementation, organization and plan. The Informants in this study were determined by using purposive sampling. The results of this study indicate that in the implementation of monitoring of road maintenance carried out by the Highways Sector Office of Public Works Office of Tabanan Regency has not proceeded properly.

Keywords: *Monitoring, road Maintenance*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Infrastruktur memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu roda penggerak kemajuan pembangunan suatu daerah. Kualitas infrastruktur yang baik maka akan terciptanya suatu pembangunan yang baik pula. Bali merupakan salah satu daerah pelaksana otonomi daerah yang memiliki kewenangan khusus untuk mengatur dan mengurus sendiri pemerintahannya salah satunya mengurus infrastruktur. Salah satu yang menjadi permasalahan infrastruktur di Bali adalah infrastruktur jalan yang salah satunya ada di Kabupaten Tabanan.

Jalan merupakan suatu lintasan yang berhubungan suatu tempat dengan tempat lainnya. Menurut PP Nomer 34 Tahun 2006 Pasal 1 Tentang Jalan dalam hal ini jalan sebagai prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan. Melihat pentingnya jalan tersebut yang menjadi fasilitas utama bagi masyarakat dalam beraktivitas dan dalam menjaga keamanan, kenyamanan dan kelancaran dalam berkendara, maka sangat diperlukan adanya pengawasan dan pemeliharaan jalan secara berkelanjutan guna untuk mengantisipasi atau mencegah penurunan kualitas jalan itu sendiri.

Di Kabupaten Tabanan sendiri yang mempunyai tugas pengawasan dan pemeliharaan jalan adalah Dinas Pekerjaan

Umum Kabupaten Tabanan tepatnya Bidang Bina Marga. Bidang Bina Marga memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah, salah satu tugas pokok dari Bidang Bina Marga adalah melakukan Pengawasan Pemeliharaan Jalan. Pengawasan adalah alat kontrol untuk mengetahui apakah pemerintah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan dan tanggung jawab yang berlaku.

Berdasarkan data kondisi prasarana jalan Kabupaten dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan sesuai dengan kondisi jalan dapat dikatakan bahwa masih kurangnya pengawasan pemeliharaan jalan Kabupaten yang terletak di daerah pedesaan seperti Selemadeg Barat yang di mana memiliki jalan Kabupaten terpanjang keempat dimana tingkat kerusakan keseluruhannya mencapai 46,33%, hampir mencapai setengah dengan kondisi jalan baik yang hanya 54,77%. Selain dari pada itu adapun beberapa gejala yang mengakibatkan rusaknya jalan antara lain adalah kurangnya pemeliharaan jalan tepi kiri dan kanan sehingga jalan lebih mudah cepat rusak, masih banyaknya permukaan jalan yang berlubang dan bergelombang.

Masih banyaknya Jalan Kabupaten yang rusak berada di Kecamatan Selemadeg Barat menandakan diperlukan adanya pemeliharaan jalan secara berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas jalan.

Rumusan Masalah

Daripembahasan diatas penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pengawasan

Pemeliharaan Jalan Kabupaten yang dilakukan Bidang Bina Marga Kabupaten Tabanan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui mengenai Pengawasan Pemeliharaan Jalan Kabupaten yang dilakukan Bidang Bina Marga Kabupaten Tabanan

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari manajemen dimana pengawasan merupakan salah satu faktor penting agar terciptanya manajemen yang baik di suatu organisasi. Menurut G.R. Terry ada 4 (empat) fungsi – fungsi manajemen yaitu : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Salah satunya adalah Pengawasan.

Menurut Siagian dalam Silalahi (2009:175) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah “proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya”. Dapat ditarik beberapa dimensi yaitu:

- a. Proses
- b. Pelaksanaan
- c. Organisasi
- d. Rencana

Pengawasan Jalan

Pengawasan jalan perlu dilakukan agar keamanan dan kenyamanan masyarakat

sebagai pengguna jalan tetap terjaga. Karena kesalahan dan kelebihan tindakan yang tidak wajar pada saat pelaksanaan perbaikan jalan berlangsung dapat terjadi kapan saja. Sehingga dapat berdampak besar bagi masyarakat yang melintasi jalanan tersebut. Pengawasan tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila hanya mengandalkan satu laporan, karena pengawasan tidak langsung terlihat kurang akurat dalam memperlihatkan dokumentasi. Hal yang baik dan tepat ialah melakukan teknik pengawasan dengan langsung di lapangan tempat pelaksanaan perbaikan jalan dan laporan tidak langsung berupa data dan dokumentasi.

Pemeliharaan Jalan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.13/PRT/M/2011 tentang Tata Cara Pemeliharaan dan Penilikan Jalan pada pasal 1 ayat 12 dijelaskan bahwa pemeliharaan jalan adalah kegiatan penanganan jalan, berupa pencegahan, perawatan dan perbaikan yang diperlukan guna untuk mempertahankan kondisi jalan agar tetap berfungsi secara optimal melayani lalu lintas sehingga umur rencana yang ditetapkan tercapai.

Kegiatan pemeliharaan jalan dilakukan berdasarkan terdiri atas beberapa bagian tugas dan kewenangan berbagai tingkat pemerintahan seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2006 tentang Jalan, bahwasanya pada pasal 25, menurut statusnya jalan umum dikelompokkan atas:

1. Jalan nasional

2. Jalan provinsi
3. Jalan kabupaten
4. Jalan kota
5. Jalan desa

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005), yakni jenis penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya. Pengawasan, yakni Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tabanan, penulis pilih sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Bina Marga, Kepala Pengawas, Pengamat/Penilik Jalan, Kepala Camatan Selemadeg Barat, serta 4 orang masyarakat di Kecamatan Selemadeg Barat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali. Luas wilayah Kabupaten Tabanan adalah sebesar 839.33 km² atau 14,90% dari luas Provinsi Bali (5.632,89 km²). Berdasarkan luasnya wilayah, maka Kabupaten Tabanan termasuk kabupaten terbesar kedua di Provinsi Bali. Kabupaten Tabanan terdiri dari 10 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Selemadeg Barat.

Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tabanan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tabanan adalah sebuah instansi pemerintah yang dipercaya oleh Pemerintah untuk

menjadi penyelenggara pengadaan proyek - proyek Pekerjaan Umum. Bidang Bina Marga merupakan salah satu dari 7 bidang yang ada di Dinas Pekerjaan Umum.

Bidang Bina Marga sebagai instansi pemerintah tentunya perlu adanya struktur kepengurusan agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Bidang Bina Marga dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, serta membawahi 3 (tiga seksi) seksi. Adapun sumber daya manusia yang mendukung tugas Bina Marga adalah sebanyak 29 orang.

Adapun salah satu tugas Bidang Bina Marga adalah melakukan kegiatan pengawasan dan pelaporan pelaksanaan pengawasan pemeliharaan jalan sebagai bentuk usaha mempertahankan dan meningkatkan fungsi serta kualitas jalan yang ada di Kabupaten Tabanan.

Analisis Hasil Temuan

Pemerintah Kabupaten Tabanan melalui Bidang Bina Marga berkewajiban melaksanakan kegiatan pengawasan dan pelaporan pelaksanaan pemeliharaan jalan sebagai bentuk suatu usaha dalam mempertahankan dan sekaligus meningkatkan fungsi serta kualitas jalan kabupaten yang berada di Kabupaten Tabanan.

Terkait hal tersebut, pelaksanaan pengawasan pemeliharaan jalan Kabupaten Tabanan yang dimana seharusnya dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh Bidang Bina Marga Kabupaten Tabanan dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas jalan, masih ditemukan adanya kerusakan khususnya di

Kecamatan Selemadeg Barat dimana tingkat kerusakannya cukup tinggi.

Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan kedalam 4 dimensi pengawasan yaitu proses, pelaksanaan, organisasi, dan rencana menurut Siagian dalam Silalahi (2009:175).

1. Proses

Proses di sini adalah urutan pelaksanaan atau tahapan pelaksanaan dalam pengawasan pemeliharaan jalan kabupaten dimana diketahui ada beberapa tahapan atau proses yang dilakukan dalam pengawasan pemeliharaan jalan yang salah satunya adalah tahap persiapan. Tahapan ini adalah dimana melalui SK Kepala Dinas menunjuk Tim Pengawas. Kemudian yang kedua adalah tahap pelaksanaan yaitu petugas pengawasan turun ke lapangan untuk mengamati ruas jalan yang telah ditentukan dan yang terakhir adalah tahap pelaporan dimana Laporan yang dibuat oleh petugas pengawasan adalah laporan tertulis mengenai hasil pengawasan yang dilakukan setiap bulannya. Setelah Kegiatan Pengawasan di lapangan selesai, kemudian petugas pengawas akan menyampaikan hasil laporan singkat pengawasan tersebut untuk diperiksa, pemeriksaan hasil laporan tersebut dilakukan dengan diadakannya rapat dan evaluasi kegiatan pemeliharaan jalan. Hasil dari rapat tersebut kemudian akan dilaporkan kepada Kepala Seksi Pengawasan/Pengendalian untuk ditindaklanjuti.

Dari tiga tahapan yang disebutkan di atas tahapan pelaksanaan terdapat kendala dimana kendalanya berupa topografi wilayah

dan cuaca yang sering berubah sehingga menyulitkan pengawas dalam melaksanakan pengawasan. Selain daripada hal tersebut kurangnya sarana prasarana untuk pengawasan dikatakan kurang karena petugas pengawas menggunakan kendaraan pribadi dalam bertugas.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan disini merupakan aktifitas atau usaha usaha yang dilaksanakan oleh suatu organisasi guna menjalankan kegiatan yang dilakukan agar hasil kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Usaha – usaha yang dilakukan Bina Marga agar pengawasan berjalan dengan baik adalah dengan memantau langsung atau tidak langsung dimana Memantau langsung adalah dengan cara langsung turun ke lapangan untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Cara yang kedua adalah dengan menggunakan media online seperti *Whatsup* atau *line* dimana nantinya petugas pengawas melaporkan apa yang sudah dikerjakakan.

Petugas pengawasan pemeliharaan jalan di Tabanan berjumlahkan sepuluh orang, dimana setiap kecamatan menugaskan satu orang pengawas. Pengawasan yang dilakukan oleh satu orang dianggap kurang efektif mengingat luasnya daerah kecamatan. Kurangnya petugas pengawas dikarenakan kurangnya anggaran yang diberikan. Namun menurut wawancara dengan Kepala Bidang Bina Marga nanti segera akan ditambahkan satu orang lagi untuk mengawasi pengawasan sehingga berjalan dengan lebih efisien.

3. Organisasi

Organisasi adalah suatu kelompok orang atau suatu wadah untuk mencapai tujuan bersama atau organisasi adalah struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama - sama mencapai tujuan tertentu.

Kerjasama yang dilakukan oleh Bina Marga dalam hal pengawasan pemeliharaan jalan kabupaten yaitu bekerjasama dengan bersinergi dengan masyarakat, perbeker, kecamatan dan instansi yang terkait. Sedangkan dalam hal pemeliharaan jalannya Bidang Bina Marga bekerjasama dengan pihak kontraktor dan konsultan sebagai pelaksana pemeliharaan jalannya. Selain dari masyarakat dan instansi terkait Bina Marga juga selalu berkoordinasi dengan para pengawas, kepala seksi, kabid supaya apa yang dikerjakan di lapangan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan jalan. Selain dengan diluar Bina Marga kerjasama dengan adanya koordinasi antar petugas, kepala seksi dan kabid diharapkan pengawasan yang dilaksanakan akan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Fasilitas merupakan sarana pendukung untuk petugas pengawas melakukan pengawasan, dengan adanya fasilitas yang mendukung tentunya pengawasan yang dilakukan akan berjalan dengan semestinya. Namun fasilitas yang dimiliki oleh Bina Marga dalam mendukung pengawasan pemeliharaan dikatakan kurang memadai. Dengan kurang memadai fasilitas yang diberikan oleh Bina Marga akan berdampak pada kinerja pengawas dalam melaksanakan pengawasan pemeliharaan jalan.

4. Rencana

Rencana adalah proses mengidentifikasi tujuan organisasi membuat strategi untuk mencapai tujuan itu. Bina Marga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas jalan kabupaten yang ada di Tabanan. Agar masyarakat pengguna jalan dapat merasakan perasaan aman nyaman dalam berkendara, untuk mencapai tujuan tersebut pihak Bina Marga menggunakan strategi pengawasan yang bersinergi dengan masyarakat, dimana masyarakat diminta untuk berpartisipasi dalam pengawasan pemeliharaan jalan karena laporan yang diberikan masyarakat akan digabung oleh Bina Marga dengan laporan yang dibuat oleh petugas pengawas sehingga dapat ditindaklanjuti untuk pemeliharaan jalannya.

Namun dalam pengaplikasiannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tata cara atau bagaimana cara melaporkan apabila ada kerusakan pada ruas jalan kabupaten. Kurangnya sosialisasi dari Bina Marga berdampak pada ketidaktahuan masyarakat tentang pentingnya pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan adanya laporan dari masyarakat diharapkan pengawasan yang dilakukan akan lebih efektif.

Faktor Penghambat Pengawasan Pemeliharaan Jalan Kabupaten di Kecamatan Selemadeg Barat

Adapun beberapa faktor penghambat dalam pengawasan pemeliharaan jalan adalah kurangnya fasilitas sarana prasarana dalam pengawasan pemeliharaan jalan. Fasilitas Sarana Prasarana sangatlah

penting bagi pengawas dalam pengawasan jalan hal ini dikarenakan Kecamatan Selemadeg Barat bertempat di lokasi yang dapat dikatakan topografinya kurang mendukung dan cuaca yang tidak menentu. Dengan adanya fasilitas sarana prasarana yang memadai pastinya akan memberikan dampak yang lebih efisien dalam pengawasan.

Faktor lainnya adalah kurangnya petugas pengawasan pemeliharaan jalan yang berada di setiap kecamatan. Petugas Pengawasan Pemeliharaan Jalan berjumlah 10 orang yang dibagi satu orang untuk satu kecamatan di Kabupaten Tabanan. Kecamatan Selemadeg Barat dirasakan kurang apabila hanya mengandalkan satu orang petugas pengawas dikarenakan topografi dan luas kecamatan yang ada sehingga kurang efektif mengawasi. Idealnya petugas pengawas berjumlah dua orang agar dapat mempercepat dan efisien dalam melaksanakan pengawasan.

Selain dari pada diatas kurangnya sosialisasi dari Bina Marga dan kurangnya inisiatif masyarakat untuk melaporkan jika ada jalanan yang rusak. Pihak Bina Marga mengatakan bahwa strategi yang digunakan adalah bersinergi dengan masyarakat, tapi dari pihak masyarakat kurang mengetahui tentang tata cara untuk melaporkan jalanan yang rusak sehingga strategi tersebut belum maksimal dilaksanakan, dikarenakan kurangnya sosialisasi dari Bina Marga dan kurangnya inisiatif masyarakat untuk mencari tahu informasi tersebut.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan pemeliharaan jalan yang dilakukan oleh Bidang Bina Marga belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut dilihat dari keempat indikator dimana masih ditemui kendala, yaitu pada indikator proses berjalan cukup baik namun dalam tahap pelaksanaan terdapat kendala berupa topografi wilayah dan kurangnya sarana prasarana. Dari indikator pelaksanaan, kurangnya petugas pengawas mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan. Dari Indikator Organisasi, Diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan dengan pihak Bina Marga dan instansi terkait berjalan dengan baik. Namun diketahui fasilitas yang dimiliki oleh Bina Marga kurang memadai sesuai dengan apa yang di harapkan. Dan indikator Rencana, Strategi yang digunakan Bina Marga agar tujuannya tercapai adalah dengan bersinergi dengan masyarakat. Namun dalam pengaplikasiannya masih banyak masyarakat yang belum tau bagaimana cara melaporkan adanya jalan rusak.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan, antara lain:

1. Bidang Marga perlu memperhatikan segala hambatan dan kekurangan yang ada seperti misalnya memberikan prasarana yang memadai dalam hal ini adalah kendaraan.
2. Tindakan perbaikan ataupun pemeliharaan harus dilakukan secara terus menerus agar kondisi jalan tersebut dalam keadaan aman dan kokoh
3. Dalam melakukan kerjasama dengan pihak lain contohnya dalam pelaksana pemeliharaan jalan dalam hal ini

kontraktor agar lebih selektif agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

4. Hendaknya Bina Marga melakukan pendekatan atau sosialisasi dengan pihak pemerintah setempat dan masyarakat di Kecamatan Selemadeg Barat agar dapat membantu pihak Bina Marga dalam proses pengawasan pemeliharaan jalan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Choliq, Abdul. 2011. "*Pengantar Manajemen*". Semarang. Rafi Sarana Perkasa
- Handayani, Soewarno. 1982. "*Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*". Jakarta: PT Inti Idayu Press.
- Handoko, T. Hani. 1999. "*Manajemen*". Yogyakarta. BPFE.
- Handoko, T. Hani. 2003. "*Manajemen*". Cetakan 18. Yogyakarta. BPFE- Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Sari. 2001. Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System). Jakarta :PT. Pustaka Quantum
- Hasibuan, Malayu S.P. (2001). "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- M. Situmorang, Viktor dan Juhir. 2001. "*Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Negara*". Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Manullang, Drs. *"Pengantar Ekonomi Perusahaan"*. Edisi Revisi Yogyakarta. Medan BLKM. 1982-1991.
- N M. Manulang 2002. *"Dasar - dasar Manajemen"*. Cetakan 16. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Purwanto, I. 2006. *"Manajemen Strategi"*. Bandung : Penerbit CV. Yrama Widya.
- Samsudin, Sadili. 2006. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sule Erni Trisnawati, dan Kurniawan Saefullah. 2005. *"Pengantar Manajemen"*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit: Prenada Media, Jakarta.
- Yayat M. Herujito. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: P.T. Grasindo.
- Alfiandri, Ulvi Fandri. 2016. "Pengawasan Pemeliharaan Jalan Oleh Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota Tanjungpinang"
- Elisabeth P, Megaria. 2015. "Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dalam Pemeliharaan Jalan dan Jembatan di Kabupaten Toba Samosir"
- Fadlan. 20XX. "Pengawasan dan Pengendalian Infrastruktur Jalan Kabupaten Oleh Dinas Bina Marga, Pengairan dan Tata Ruang, (Studi Kasus di Kabupaten Paser"
- Hakim, Muhamad Lukman Al. 2015. "Studi Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pemeliharaan Jalan Kota di Kota Surabaya"

Rozak, Abdul. 2014. "Analisis Efektivitas Pengawasan Pembangunan Pada Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kepulauan Meranti"

Peraturan Perundangan

- Peraturan Bupati Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Tata Kerja, Dan Perincian Tugas Perangkat Daerah
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 13/PRT/M/2011, Tentang Tata Cara Pemeliharaan dan Penilikan Jalan
- Peraturan Pemritah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan
- Undang – Undang No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Sumber Internet:

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Kabupaten *Tabanan Dalam Angka*. Diakses pada 02 Oktober 2018, dari <https://tabanankab.bps.go.id/publication/2018/08/04/70f4dc96ad2371cfe5caf629/kabupaten-tabanan-dalam-angka-2017.html>
- Jalan Bugbugan - Angseri, Tabanan Rusak Parah. 2017. Diakses pada 23 Oktober 2018, dari <https://baliexpress.jawapos.com/read/2017/11/21/28232/jalan-bugbugan-angseri-tabanan-rusak-parah>

Jurnal, Skripsi, dan Tesis

Jalan Rusak di Tabanan, Warga Desa Riang
Gede Berharap Diaspal. 2017.
Diakses 23 Oktober 2018.
dari <http://www.tribunnews.com/region/2017/12/15/jalan-rusak-di-tabanan-warga-desa-riang-gede-berharap-diaspal>